



Prosiding Seminar Nasional Manajemen

Vol 4 No. 2 Tahun 2025: 1492-1498

<http://openjournal.unpam.ac.id/index.php/PSM/index>

ISSN: 2830-7747; e-ISSN: 2830-5353



Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Tingkat Profitabilitas PT Solusi Bangun Indonesia Tbk Tahun 2015 - 2024

Aksyal Permana¹, Andi Rosa²

^{1,2} Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang,

* Corresponding author: andhifardhan20@gmail.com

INFO ARTIKEL	ABSTRAK
<p>Diterima April 2025 Disetujui Mei 2025 Diterbitkan Juni 2025</p> <p>Kata Kunci:</p> <p>Analisis Laporan keuangan, Profitabilitas, PT Solusi Bangun Indonesia</p>	<p>Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat profitabilitas PT Solusi Bangun Indonesia Tbk selama periode 2015 hingga 2024, serta mengidentifikasi tren dan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangannya. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan tahunan yang diperoleh dari situs resmi perusahaan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. Metode analisis yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif, terhadap rasio profitabilitas seperti, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Gross Profit Margin (GPM). Hasil analisis menunjukkan bahwa bisnis mengalami penurunan yang signifikan dari tahun 2016 hingga 2018, dengan nilai rasio negatif. Pada tahun 2016, ROA tercatat -1,44%, ROE -3,53%, NPM -3,01%, dan GPM -1,82%. Ini adalah periode yang paling buruk untuk perusahaan pada tahun 2017 dan 2018, ketika ROE dan NPM masing-masing mencapai -12,90% dan -8,08%. Pada tahun 2019 hingga 2023, perusahaan menunjukkan tren pemulihan, dengan seluruh rasio meningkat. ROE tertinggi tercatat sebesar 7,32%, sedangkan GPM tertinggi mencapai 15,14% pada tahun yang sama. Namun, semua rasio menunjukkan penurunan sedikit. Pada tahun 2024, ROA menjadi 3,54%, ROE menjadi 5,77%, NPM menjadi 6,30%, dan GPM menjadi 10,59%. Hasil ini menunjukkan bahwa, untuk menjaga profitabilitas perusahaan stabil di masa mendatang, strategi untuk meningkatkan efisiensi operasional dan pengelolaan biaya diperlukan.</p>
Keywords:	ABSTRACT
<p><i>Financial Statement Analysis, Profitability, PT Solusi Bangun Indonesia</i></p>	<p><i>This study aims to provide a comprehensive overview of the level of profitability of PT Solusi Bangun Indonesia Tbk during the period 2015 to 2024, as well as identify trends and factors that affect its financial performance. The data used in this study is secondary data, in the form of annual financial reports obtained from the official website of PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. The analysis method used is descriptive quantitative, on profitability ratios such as, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) and Gross Profit</i></p>

Margin (GPM). The results of the analysis show that the business experienced a significant decline from 2016 to 2018, with negative ratio values. In 2016, ROA was recorded at -1.44%, ROE -3.53%, NPM -3.01%, and GPM -1.82%. This was the worst period for the company in 2017 and 2018, when ROE and NPM reached -12.90% and -8.08% respectively. In 2019 to 2023, the company showed a recovery trend, with all ratios increasing. The highest ROE was recorded at 7.32%, while the highest GPM reached 15.14% in the same year. However, all ratios showed a slight decline. In 2024, ROA became 3.54%, ROE became 5.77%, NPM became 6.30%, and GPM became 10.59%. These results suggest that, in order to keep the company's profitability stable in the future, strategies to improve operational efficiency and cost management are necessary.

PENDAHULUAN

Profitabilitas merupakan salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Melalui profitabilitas, dapat diketahui sejauh mana perusahaan mampu menghasilkan laba dari aktivitas operasionalnya. Salah satu cara untuk mengevaluasi profitabilitas adalah dengan menganalisis laporan keuangan, khususnya melalui rasio-rasio keuangan seperti Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Gross Profit Margin (GPM).

PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SBI), sebelumnya dikenal dengan nama PT Holcim Indonesia Tbk, merupakan perusahaan yang bergerak di sektor industri semen dan bahan bangunan yang memiliki peran strategis dalam pembangunan infrastruktur nasional. Sejak resmi bergabung dalam Semen Indonesia Group (SIG) pada tahun 2019, perusahaan ini menjadi bagian dari ekosistem strategis pembangunan nasional, terutama dalam mendukung pengadaan infrastruktur jangka panjang. Sebagai anak usaha BUMN, SBI diharapkan mampu berkontribusi dalam penyediaan bahan bangunan yang berkualitas, ramah lingkungan, dan berkelanjutan. Selama satu dekade terakhir, SBI mengalami berbagai dinamika bisnis yang cukup signifikan. Mulai dari pergantian kepemilikan, penyesuaian struktur organisasi, hingga adaptasi terhadap fluktuasi harga energi dan bahan baku, serta tekanan pasar global dan domestik. Semua hal tersebut secara langsung maupun tidak langsung memengaruhi kondisi keuangan dan profitabilitas perusahaan.

Penelitian ini mengambil periode analisis selama sepuluh tahun terakhir, dari tahun 2015 hingga tahun 2024. Oleh karena itu, penting untuk melakukan analisis laporan keuangan secara deskriptif guna mengetahui perkembangan profitabilitas perusahaan dari tahun ke tahun. Dengan melakukan analisis mendalam terhadap rasio profitabilitas, Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran menyeluruh mengenai tingkat profitabilitas PT Solusi Bangun Indonesia Tbk selama periode 2015 hingga 2024, serta mengidentifikasi tren dan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja keuangannya.

KAJIAN LITERATUR

1. Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2018), laporan keuangan merupakan cerminan kinerja mereka selama ini. Hasil analisis ini juga memberikan gambaran sekaligus dapat digunakan untuk menentukan arah dan tujuan perusahaan ke depan. Artinya, laporan keuangan dapat menjadi acuan dalam pengambilan keputusan dan hal-hal yang dianggap penting bagi pihak manajemen.

2. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2019), analisis laporan keuangan adalah proses menelaah laporan keuangan perusahaan dengan tujuan untuk mengetahui posisi keuangan dan hasil usaha pada periode tertentu. Analisis ini memberikan informasi penting bagi manajemen, investor, kreditur, dan pihak lainnya dalam

pengambilan keputusan ekonomi. Salah satu metode yang umum digunakan dalam analisis laporan keuangan adalah analisis rasio keuangan.

3. Rasio Profitabilitas

Menurut Munawir (2014:240), “menjelaskan pula bahwa Profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan.” Rasio profitabilitas digunakan untuk menilai efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio yang umum digunakan antara lain:

- **Return on Assets (ROA):** Mengukur laba bersih terhadap total aset, menggambarkan efisiensi penggunaan aset.

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$
- **Return on Equity (ROE):** Menunjukkan seberapa besar keuntungan yang diperoleh dari modal sendiri.

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$
- **Net Profit Margin (NPM):** Menunjukkan efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari penjualan.

$$NPM = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Pendapatan}}$$
- **Gross Profit Margin (GPM):** Mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari aktifitas operasional.

$$GPM = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Pendapatan}}$$

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian bersifat deskriptif kuantitatif, yaitu suatu metode yang bertujuan untuk menggambarkan dan menganalisis tingkat profitabilitas berdasarkan data laporan keuangan. Objek dalam penelitian ini adalah rasio profitabilitas yang dihitung dari laporan keuangan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk, periode 2015 hingga 2024. Rasio yang dianalisis meliputi, Return on Assets (ROA), Return on Equity (ROE), Net Profit Margin (NPM) dan Gross Profit Margin (GPM). Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari situs resmi perusahaan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk <https://solusibangunindonesia.com/> dan situs resmi Bursa Efek Indonesia www.idx.co.id. Menurut Sugiyono (2019) Data sekunder merupakan sumber data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen dan melalui media perantara (diperoleh dan dicatat pihak lain).

Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi yang tersedia dan telah diaudit pada periode tersebut. Analisis data dilakukan dengan cara menghitung masing-masing rasio profitabilitas dari tahun ke tahun. Data yang diperoleh kemudian diolah menggunakan analisis tren untuk melihat perkembangan rasio dari 2015 hingga 2024, serta diinterpretasikan secara deskriptif. Menurut Samryn (2013) menyatakan bahwa analisis rasio keuangan adalah suatu cara yang membuat perbandingan data keuangan perusahaan menjadi lebih berarti. Rasio keuangan menjadi dasar untuk menjawab beberapa pertanyaan penting mengenai kesehatan keuangan dari perusahaan. Hasil analisis disajikan dalam bentuk tabel agar mudah dipahami dan ditafsirkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis keuangan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk (SBI) selama periode 2015 hingga 2024 mengungkapkan dinamika yang menarik dalam pengelolaan profitabilitas perusahaan. Berikut adalah pembahasan mendalam berdasarkan data yang disajikan:

Rasio Profitabilitas :

a. Return on Assets (ROA)

ROA atau *Return on Assets* adalah rasio keuangan yang mengukur seberapa efisien perusahaan dalam menghasilkan laba bersih dari total aset yang dimilikinya.

Disajikan dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Laba Bersih		Total Aset		ROA	%
2015	Rp	175,127	Rp	17,370,875	0.010	1.01
2016	-Rp	284,584	Rp	19,763,133	-0.014	-1.44
2017	-Rp	758,045	Rp	19,626,403	-0.039	-3.86
2018	-Rp	827,985	Rp	18,667,187	-0.044	-4.44
2019	Rp	411,323	Rp	19,567,498	0.021	2.10
2020	Rp	553,649	Rp	20,738,125	0.027	2.67
2021	Rp	713,344	Rp	21,491,023	0.033	3.32
2022	Rp	839,276	Rp	21,378,510	0.039	3.93
2023	Rp	894,645	Rp	22,206,739	0.040	4.03
2024	Rp	745,090	Rp	21,046,352	0.035	3.54

Kinerja keuangan PT Solusi Bangun Indonesia Tbk berubah dari 2015 hingga 2024. Kerugian bersih perusahaan terjadi selama tiga tahun berturut-turut, dari 2016 hingga 2018, dengan puncak kerugian sebesar Rp 827.985.000.000 pada tahun 2018. Kondisi ini juga mencerminkan return on assets (ROA) yang negatif, yang berarti aset perusahaan tidak menghasilkan keuntungan selama periode tersebut. Namun, keadaan keuangan mulai membaik sejak 2019. Ketika laba bersih kembali positif, itu meningkat secara konsisten hingga mencapai titik tertingginya pada tahun 2023 sebesar Rp 894.645 dengan ROA sebesar 4,03%. Tren pertumbuhan ini menunjukkan bahwa perusahaan berhasil mengembalikan efisiensi penggunaan asetnya untuk menghasilkan laba. Perusahaan masih mencatatkan kinerja yang baik dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya, meskipun laba dan ROA turun sedikit pada tahun 2024.

Beberapa faktor utama yang memengaruhi kinerja PT Solusi Bangun Indonesia antara lain adalah harga bahan baku dan energi yang berubah, terutama batu bara, sangat memengaruhi biaya produksi, adalah beberapa komponen utama yang memengaruhi kinerja PT Solusi Bangun Indonesia. Selain itu, volume penjualan perusahaan sangat dipengaruhi oleh permintaan pasar konstruksi yang dipengaruhi oleh proyek properti dan infrastruktur. Peningkatan laba dan profitabilitas juga didorong oleh efisiensi operasional dan pengelolaan biaya yang lebih baik sejak 2019. Proses integrasi dan restrukturisasi perusahaan setelah bergabung dengan Semen Indonesia Group adalah komponen penting lainnya, yang memberikan dukungan strategis dan sinergi dalam operasional. Kondisi makroekonomi nasional dan kebijakan pemerintah juga memainkan peran penting dalam menentukan apakah lingkungan usaha mendukung atau menekan. Terakhir, nilai tambah yang dihasilkan oleh inovasi produk dan fokus perusahaan pada solusi bangunan ramah lingkungan meningkatkan daya saing perusahaan dan menarik minat pasar yang lebih besar

b. Return on Equity (ROE)

ROE (Return on Equity) adalah rasio keuangan yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari ekuitas yang dimiliki pemegang saham. ROE mengukur seberapa efisien perusahaan menggunakan modal pemegang saham untuk menghasilkan keuntungan. Semakin tinggi ROE, semakin baik kinerja keuangan perusahaan dari perspektif investor.

Disajikan dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Laba Bersih		Total Ekuitas		ROE	%
2015	Rp	175,127	Rp	8,449,857	0.021	2.07
2016	-Rp	284,584	Rp	8,060,595	-0.035	-3.53
2017	-Rp	758,045	Rp	7,196,951	-0.105	-10.53
2018	-Rp	827,985	Rp	6,416,350	-0.129	-12.90
2019	Rp	411,323	Rp	6,982,612	0.059	5.89
2020	Rp	553,649	Rp	7,566,179	0.073	7.32
2021	Rp	713,344	Rp	11,199,072	0.064	6.37
2022	Rp	839,276	Rp	11,860,038	0.071	7.08
2023	Rp	894,645	Rp	12,504,614	0.072	7.15
2024	Rp	745,090	Rp	12,914,110	0.058	5.77

Menurut Return on Equity (ROE), kinerja keuangan PT Solusi Bangun Indonesia berubah secara signifikan dari tahun 2015 hingga 2024. Pada tahun 2015, perusahaan mencatat ROE positif sebesar 2,07%. Namun, selama tiga tahun berikutnya (2016–2018), perusahaan mengalami penurunan ROE, bahkan mencapai -12,90% pada 2018, seiring dengan penurunan laba bersih dan total ekuitas. Mulai tahun 2019, perusahaan mengalami pemulihan yang cukup baik dengan ROE sebesar 5,89%, dan angka ini stabil hingga 2020. Meskipun ROE sempat turun menjadi 6,37% pada tahun 2021, ROE kembali naik pada tahun 2022. Namun, ROE turun menjadi 5,77% pada tahun 2024, bersama dengan penurunan laba bersih.

Di antara faktor-faktor yang memengaruhi perubahan ROE ini adalah penurunan ekuitas yang disebabkan oleh akumulasi kerugian di tahun-tahun sebelumnya, yang menyebabkan rasio ROE negatif. Selain itu, peningkatan efisiensi operasional, restrukturisasi bisnis setelah integrasi dengan Semen Indonesia Group, dan peningkatan pengelolaan keuangan secara keseluruhan juga mendorong ROE untuk kembali positif. Faktor eksternal yang signifikan lainnya adalah fluktuasi pasar konstruksi nasional dan biaya produksi yang dipengaruhi oleh harga energi. Tekanan biaya atau penurunan permintaan dapat menyebabkan penurunan ROE pada 2024, yang mengurangi laba bersih meskipun ekuitas perusahaan terus meningkat.

c. Net Profit Margin (NPM)

Net Profit Margin (NPM) adalah rasio keuangan yang menunjukkan seberapa besar laba bersih yang diperoleh perusahaan dari setiap satuan pendapatan atau penjualan. NPM mengukur efisiensi perusahaan dalam mengelola biaya dan menghasilkan laba. Semakin tinggi NPM, semakin efisien dan menguntungkan perusahaan tersebut.

Disajikan dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Laba Bersih		Pendapatan		NPM	%
2015	Rp	175,127	Rp	9,239,022	0.0190	1.90
2016	-Rp	284,584	Rp	9,458,403	-0.0301	-3.01
2017	-Rp	758,045	Rp	9,382,120	-0.0808	-8.08
2018	-Rp	827,985	Rp	10,377,729	-0.0798	-7.98
2019	Rp	411,323	Rp	11,057,843	0.0372	3.72

2020	Rp	553,649	Rp	10,108,220	0.0548	5.48
2021	Rp	713,344	Rp	11,218,181	0.0636	6.36
2022	Rp	839,276	Rp	12,262,048	0.0684	6.84
2023	Rp	894,645	Rp	12,371,333	0.0723	7.23
2024	Rp	745,090	Rp	11,818,978	0.0630	6.30

Selama sepuluh tahun terakhir, Net Profit Margin (NPM) PT Solusi Bangun Indonesia sangat berubah. Perusahaan memiliki NPM yang positif sebesar 1,90% pada tahun 2015. Namun, selama tiga tahun berikutnya (2016–2018), perusahaan mengalami kerugian, menurunkan NPM menjadi negatif, mencapai nilai terendah sebesar 8,08% pada tahun 2017. Kondisi ini menunjukkan ketidakefisienan dalam mengelola pendapatan karena biaya operasional dan biaya lainnya lebih besar daripada pendapatan yang diperoleh. Sejak 2019, kondisi keuangan mulai membaik dan NPM kembali positif. Ini naik secara bertahap hingga mencapai puncaknya pada tahun 2023 sebesar 7,23%, meskipun pada tahun 2024 turun menjadi 6,30%, perusahaan tetap memiliki kinerja keuangan yang cukup baik dibandingkan periode sebelumnya.

Beberapa variabel yang memengaruhi fluktuasi NPM ini adalah beban produksi dan operasional yang tinggi selama periode awal, terutama ketika harga bahan baku dan energi meningkat. Faktor lain yang menyebabkan margin keuntungan yang rendah adalah kurangnya efisiensi manajemen dan penggunaan kapasitas produksi yang tidak maksimal. Sebagai bagian dari Semen Indonesia Group, perusahaan telah melakukan efisiensi biaya, memperbaiki rantai pasokan, dan meningkatkan produktivitas setelah restrukturisasi. Faktor eksternal seperti pertumbuhan industri konstruksi, kebijakan fiskal pemerintah, dan stabilitas harga pasar juga mendorong peningkatan margin keuntungan perusahaan.

d. Gross Profit Margin (GPM)

Gross Profit Margin (GPM) atau Margin Laba Kotor adalah rasio keuangan yang menunjukkan persentase laba kotor terhadap total pendapatan perusahaan. GPM mengukur efisiensi perusahaan dalam menghasilkan laba dari kegiatan operasional utamanya sebelum dikurangi biaya-biaya operasional lainnya, pajak, dan bunga.

Disajikan dalam Jutaan Rupiah

Tahun	Laba sebelum pajak	Pendapatan	GPM	%
2015	Rp 350,418	Rp 9,239,022	0.0379	3.79
2016	-Rp 172,032	Rp 9,458,403	-0.0182	-1.82
2017	Rp 22,186	Rp 9,382,120	0.0024	0.24
2018	Rp 44,598	Rp 10,377,729	0.0043	0.43
2019	Rp 1,131,662	Rp 11,057,843	0.1023	10.23
2020	Rp 1,530,776	Rp 10,108,220	0.1514	15.14
2021	Rp 1,538,101	Rp 11,218,181	0.1371	13.71
2022	Rp 1,445,681	Rp 12,262,048	0.1179	11.79
2023	Rp 1,471,159	Rp 12,371,333	0.1189	11.89
2024	Rp 1,251,641	Rp 11,818,978	0.1059	10.59

Dalam sepuluh tahun terakhir, Gross Profit Margin (GPM) PT Solusi Bangun Indonesia telah meningkat pesat. Perusahaan memiliki NPM yang positif sebesar 3,79% pada tahun 2015. Namun pada tahun 2016 GPM berada di angka negatif, menunjukkan bahwa biaya penjualan lebih besar daripada pendapatan. Kondisi ini menunjukkan tekanan besar pada struktur biaya dan efisiensi produksi yang rendah. Mulai tahun 2017, perusahaan mulai mencatatkan GPM positif sebesar 0,24%, dan pencapaian tertinggi terjadi pada tahun 2020 dengan GPM 15,14%. Meskipun margin kotor sempat turun secara bertahap hingga

10,59% pada tahun 2024, margin kotor tetap berada di zona positif, menunjukkan kestabilan dalam kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba kotor dari pendapatan.

GPM ini berdampak pada peningkatan manajemen biaya produksi, efisiensi operasional, dan optimalisasi proses produksi. Selain itu, reorganisasi yang dilakukan oleh perusahaan setelah bergabung dengan Semen Indonesia Group sangat menguntungkan karena memungkinkan sinergi operasional dan efisiensi skala. Peningkatan harga bahan baku dan energi serta persaingan harga di pasar semen dan bahan bangunan dapat menjadi penyebab penurunan GPM dalam tiga tahun terakhir. Meskipun demikian, perusahaan masih dapat mempertahankan profitabilitas kotor yang cukup baik dengan mengurangi biaya dan meningkatkan volume penjualan.

KESIMPULAN

Berdasarkan analisis rasio profitabilitas yang terdiri dari ROA, ROE, NPM, dan GPM, dapat disimpulkan bahwa PT Solusi Bangun Indonesia mengalami masa sulit dari tahun 2016 hingga 2018, dengan nilai rasio negatif. Pada tahun 2016, ROA tercatat sebesar -1,44%, ROE sebesar -3,53%, NPM sebesar -3,01% dan GPM sebesar -1,82%. Kemudian, pada tahun 2017 dan 2018, nilai ROE turun menjadi titik terendah -12,90% dan NPM -8,08%. Namun sejak 2019, perusahaan telah menunjukkan peningkatan, dengan ROA meningkat menjadi 2,10%, ROE sebesar 5,89%, NPM sebesar 3,72%, dan GPM sebesar 10,23%. Kinerja terbaik terjadi pada tahun 2020 hingga 2023, dengan ROA mencapai 4,03%, ROE sebesar 7,32%, NPM sebesar 7,23%, dan GPM tertinggi 15,14%. Namun, pada dua tahun terakhir, perusahaan menunjukkan penurunan: pada 2024, ROA turun ke 3,54%, ROE ke 5,77%, NPM ke 6,30%, dan GPM ke 10,59%. Ini mengindikasikan tantangan baru dalam menjaga efisiensi dan margin keuntungan.

SARAN

Berdasarkan kesimpulan diatas, perusahaan disarankan untuk terus meningkatkan efisiensi biaya operasional untuk menjaga margin laba bersih dan kotor yang ideal. Agar perusahaan tetap kompetitif di pasar, diperlukan diversifikasi produk dan inovasi teknologi. Karena nilai ROA dan ROE telah menurun dalam dua tahun terakhir, pemanfaatan ekuitas dan aset harus dioptimalkan. Perusahaan juga harus meningkatkan sistem manajemen risiko mereka untuk mengatasi tekanan biaya dan perubahan pasar. PT Solusi Bangun Indonesia memiliki potensi besar untuk mempertahankan dan meningkatkan profitabilitasnya secara berkelanjutan jika mereka menerapkan strategi yang tepat.

REFERENSI

- Kasmir. (2018). *Analisis Laporan Keuangan*. PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- PT Solusi Bangun Indonesia Tbk. (n.d.). *Website resmi PT Solusi Bangun Indoneisa Tbk*. Diakses dari <https://solusibangunindonesia.com/>
- Samryn, L.M. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Cetakan Kedua. Jakarta: Kencana
- Sugiyono. (2019). *Metodelogi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA.